

## **Job Order Costing sebagai Instrumen Penentuan Harga Ekspor: Analisis pada PT Locatani Agro Indonesia**

Zazira Safwa Syahfitri Bangun<sup>1</sup>, Shakila Zain Siregar<sup>2</sup>, Tantri Putrida<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec.  
Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221  
[zazirabangun.7241210007@mhs.unimed.ac.id](mailto:zazirabangun.7241210007@mhs.unimed.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to analyze the application of the Job Order Costing method as an instrument for determining export selling prices at PT Locatani Agro Indonesia. The company previously used a traditional costing method that did not fully reflect all production and export-related costs such as documentation, transportation, and forwarding services. Using a descriptive qualitative approach based on literature review, this study explains how the Job Order Costing method identifies direct material costs, direct labor costs, and factory overheads specifically for each order. The analysis shows that this method produces a more accurate calculation of the cost of goods manufactured (COGM), amounting to IDR 10,466/kg for dried cassava chips and IDR 10,006/kg for white yam. Beyond accuracy, this method also serves as a cost-control tool and supports competitive export pricing strategies. Therefore, Job Order Costing is proven effective as a managerial instrument to enhance cost efficiency, transparency, and product competitiveness in the global market.

**Keywords:** Job Order Costing, cost of goods manufactured, export pricing, production cost, PT Locatani Agro Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Job Order Costing sebagai instrumen dalam penentuan harga jual ekspor pada PT Locatani Agro Indonesia. Dalam praktiknya, perusahaan sebelumnya menggunakan metode tradisional yang belum mampu mencerminkan seluruh komponen biaya produksi dan biaya tambahan ekspor seperti dokumen, transportasi, dan jasa forwarder. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan, penelitian ini menguraikan bagaimana metode Job Order Costing dapat mengidentifikasi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik secara spesifik untuk setiap pesanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode ini menghasilkan perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang lebih akurat, yakni Rp 10.466/kg untuk dried cassava chips dan Rp 10.006/kg untuk ubi putih. Selain meningkatkan ketepatan perhitungan, penerapan metode ini juga berfungsi sebagai alat pengendalian biaya dan strategi penetapan harga ekspor yang kompetitif. Dengan demikian, Job Order Costing terbukti efektif sebagai instrumen manajerial dalam meningkatkan efisiensi biaya, transparansi, serta daya saing produk di pasar global.

**Kata Kunci:** Job Order Costing, harga pokok produksi, harga jual ekspor, biaya produksi, PT Locatani Agro Indonesia

## 1. LATAR BELAKANG

Dalam persaingan bisnis global, penentuan harga jual produk ekspor menjadi faktor krusial bagi keberlangsungan perusahaan. Harga yang terlalu tinggi berisiko mengurangi daya saing, sedangkan harga yang terlalu rendah dapat menekan margin keuntungan bahkan menimbulkan kerugian. Untuk itu, perusahaan membutuhkan metode perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang akurat dan mampu mencerminkan seluruh komponen biaya, khususnya biaya tambahan yang timbul dalam aktivitas ekspor seperti biaya dokumen, transportasi, dan jasa forwarder.

PT Locatani Agro Indonesia selama ini masih menggunakan metode tradisional dalam menghitung biaya produksinya, sehingga hasil perhitungan kurang mencerminkan kondisi biaya yang sebenarnya. Metode **Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)** hadir sebagai solusi yang tepat karena dapat mengakumulasi biaya berdasarkan pesanan secara detail, mulai dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, hingga biaya overhead. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat menetapkan harga jual ekspor secara lebih akurat, kompetitif, dan tetap menguntungkan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis Job Order Costing sebagai instrumen penentuan harga ekspor pada PT Locatani Agro Indonesia

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana identifikasi biaya tetap dan biaya variabel yang timbul dalam proses

produksi dan ekspor pada PT Locatani Agro Indonesia?

Bagaimana penerapan metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) dalam menghitung harga pokok produksi produk ekspor PT Locatani Agro Indonesia?

Bagaimana peran metode Job Order Costing sebagai instrumen penentuan harga jual ekspor yang akurat dan kompetitif bagi PT Locatani Agro Indonesia?

Penulisan artikel ini bertujuan untuk:

Mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel yang timbul dalam proses produksi dan ekspor pada PT Locatani Agro Indonesia.

Mendeskripsikan penerapan metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) dalam menghitung harga pokok produksi produk ekspor perusahaan.

Menganalisis peran metode Job Order Costing sebagai instrumen penentuan harga jual ekspor yang lebih akurat, kompetitif, dan menguntungkan bagi PT Locatani Agro Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan suatu produk, baik berupa biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik. Perhitungan HPP sangat penting karena menjadi dasar dalam penetapan harga jual produk. Menurut Bustami & Nurlala (2013), perhitungan harga pokok produksi dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis, seperti menentukan harga jual, mengendalikan biaya, dan menilai efisiensi produksi. Dengan HPP yang akurat, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang sesuai agar tetap

kompetitif sekaligus memperoleh laba optimal.

Metode harga pokok pesanan (Job Order Costing) adalah metode perhitungan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan tertentu. Setiap pesanan dicatat dan dihitung biaya produksinya secara terpisah, sehingga perusahaan dapat mengetahui biaya per unit produk dengan lebih akurat. Menurut Mulyadi (2015), metode ini cocok untuk perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan permintaan spesifik pelanggan karena setiap pesanan dapat memiliki kebutuhan biaya yang berbeda. Keunggulan Job Order Costing adalah kemampuannya memberikan informasi detail mengenai biaya yang melekat pada setiap pesanan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan harga jual, mengevaluasi efisiensi biaya, serta menilai keuntungan dari suatu pesanan.

Penelitian mengenai penerapan Job Order Costing telah banyak dilakukan. Hakim (2015) menemukan bahwa penerapan metode ini memudahkan perusahaan dalam menelusuri arus biaya produksi dan menghasilkan perhitungan HPP yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Alfarisi & Boediono (2021) menunjukkan bahwa penggunaan Job Order Costing menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat karena mencakup biaya-biaya yang sebelumnya tidak diperhitungkan oleh perusahaan. Penelitian Novitasari, Vidyasari, dan Listiawati (2023) pada PT Locatani Agro Indonesia membuktikan bahwa metode Job Order Costing dapat membantu perusahaan menentukan harga

jual ekspor secara lebih akurat dengan mempertimbangkan biaya tetap dan biaya variabel yang timbul dalam aktivitas ekspor. Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa metode Job Order Costing tidak hanya memberikan perhitungan biaya yang lebih detail, tetapi juga berperan penting dalam strategi penetapan harga jual produk.

### METODE ARTIKEL

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena pembahasan tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan melalui kajian terhadap data sekunder yang diperoleh dari jurnal acuan dan literatur terkait. Dengan demikian, artikel ini berfokus pada analisis penerapan metode *Job Order Costing* dalam penentuan harga jual ekspor berdasarkan data dan informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Sumber data dalam artikel ini berasal dari literatur yang relevan, meliputi jurnal ilmiah, buku teks akuntansi biaya, artikel akademik, serta dokumen hasil riset terdahulu yang membahas harga pokok produksi dan metode *Job Order Costing*. Jurnal acuan utama yang digunakan membahas penerapan metode harga pokok pesanan pada PT Locatani Agro Indonesia, yang memuat informasi mengenai biaya tetap, biaya variabel, serta hasil perhitungan harga pokok produksi dalam konteks produk ekspor.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai sumber yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara

deskriptif dengan cara menguraikan, membandingkan, serta menafsirkan temuan-temuan yang berkaitan dengan penerapan metode *Job Order Costing*. Analisis tersebut bertujuan untuk memahami bagaimana metode ini berperan sebagai instrumen penentuan harga jual ekspor serta menilai sejauh mana penggunaannya dapat menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dan kompetitif dibandingkan metode tradisional.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Gambaran Umum dan Konteks Penerapan *Job Order Costing*

PT Locatani Agro Indonesia merupakan salah satu usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak di bidang agroindustri dengan kegiatan utama memproduksi berbagai olahan hasil pertanian, seperti singkong dan ubi jalar, untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Seperti yang dikemukakan oleh Novitasari, Vidyasari, dan Listiawati (2023), perusahaan ini masih menggunakan sistem perhitungan biaya produksi secara tradisional, di mana sebagian komponen biaya ekspor seperti biaya dokumen, jasa *forwarder*, dan karantina (*phytosanitary*) belum dimasukkan secara komprehensif ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Kondisi tersebut menyebabkan hasil perhitungan biaya sering kali tidak mencerminkan keadaan aktual dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penentuan harga jual ekspor. Dalam teori akuntansi biaya, Mulyadi (2015) menegaskan bahwa ketepatan dalam mengidentifikasi seluruh elemen biaya—baik langsung maupun tidak langsung—

merupakan faktor kunci untuk menghasilkan perhitungan harga pokok yang valid sebagai dasar keputusan manajerial.

Merujuk pada prinsip dasar sistem akuntansi biaya, metode *Job Order Costing* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan ketika proses produksi dilakukan berdasarkan pesanan tertentu dengan karakteristik dan volume yang berbeda-beda. Menurut Suryani dan Putiharjo (2023), metode ini memungkinkan pengumpulan biaya untuk setiap pesanan secara terpisah, sehingga manajemen dapat menelusuri dan mengevaluasi biaya yang benar-benar terkait dengan setiap pesanan produk. Dalam konteks PT Locatani Agro Indonesia, metode ini menjadi relevan karena perusahaan memproduksi produk ekspor berdasarkan permintaan khusus dari pembeli luar negeri. Novitasari et al. (2023) juga menegaskan bahwa melalui metode *Job Order Costing*, perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi dengan lebih akurat karena seluruh biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik dapat dialokasikan secara spesifik kepada pesanan yang bersangkutan.

Selain meningkatkan ketepatan perhitungan, penerapan metode *Job Order Costing* juga memberikan manfaat strategis bagi perusahaan dalam hal transparansi dan pengendalian biaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitanggang, Silaban, dan Suryanti (2020), yang menyatakan bahwa metode tersebut tidak hanya berfungsi untuk menentukan harga pokok, tetapi juga menjadi alat bantu pengawasan biaya dan evaluasi efisiensi produksi. Dalam kasus PT Locatani Agro Indonesia, metode ini berperan penting dalam membantu manajemen memahami

struktur biaya yang sesungguhnya, sehingga keputusan penetapan harga jual ekspor dapat dilakukan secara rasional dan berbasis data. Dengan demikian, penerapan *Job Order Costing* bukan hanya sekadar alat perhitungan akuntansi, tetapi juga menjadi instrumen manajemen yang mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan daya saing produk di pasar internasional.

#### Analisis Komponen dan Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Job Order Costing

Metode *Job Order Costing* digunakan untuk menghitung harga pokok produksi berdasarkan pesanan tertentu, dengan menelusuri seluruh komponen biaya yang terlibat dalam penyelesaian tiap pesanan. Menurut Mulyadi (2015), metode ini membagi biaya produksi menjadi tiga elemen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen tersebut dikumpulkan untuk setiap pesanan, sehingga perusahaan dapat memperoleh gambaran biaya yang lebih akurat dan relevan. Dalam konteks PT Locatani Agro Indonesia, metode ini diterapkan untuk menghitung harga pokok produksi dua produk ekspor utama, yakni *dried cassava chips* dan *ubi putih*.

##### Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan komponen biaya terbesar dalam proses produksi. Berdasarkan data dari Novitasari, Vidyasari, dan Listiawati (2023), harga bahan baku ditambah faktor risiko kerusakan sebesar 20% menghasilkan rincian berikut:

| Je<br>nis<br>Prod<br>uk           | Ha<br>rga<br>Bahan<br>Baku/<br>kg | Fak<br>tor<br>Risiko<br>(20%) | To<br>tal<br>per<br>kg | Total<br>per<br>14.000<br>kg |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|------------------------|------------------------------|
| Dr<br>ied<br>Cassa<br>va<br>Chips | Rp<br>8.000                       | Rp<br>1.600                   | Rp<br>9.600            | Rp<br>134.400.<br>000        |
| Ub<br>i Putih                     | Rp<br>7.100                       | Rp<br>1.420                   | Rp<br>8.520            | Rp<br>119.280.<br>000        |

Seperti dikemukakan oleh Bustami dan Nurlela (2013), biaya bahan baku langsung harus dihitung secara cermat karena merupakan komponen dominan dalam struktur harga pokok produksi.

##### Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel yang tidak dapat ditelusuri langsung ke produk, tetapi tetap diperlukan dalam proses penyelesaian pesanan (Mulyadi, 2015). Pada PT Locatani Agro Indonesia, rincian biaya overhead adalah sebagai berikut:

##### Biaya Overhead Tetap

| Komponen Biaya              | Jumlah<br>(Rp)          |
|-----------------------------|-------------------------|
| Full Amount Bank Charge     | 358.750                 |
| TT Swift                    | 35.000                  |
| Certificate of Origin (COO) | 25.000                  |
| Phytosanitary               | 500.000                 |
| Pengiriman Dokumen          | 400.000                 |
| <b>Total Biaya Tetap</b>    | <b>Rp<br/>1.318.750</b> |

##### Biaya Overhead Variabel

| Komponen Biaya                 | Dried Cassava Chips (Rp) | Ubi Putih (Rp)       |
|--------------------------------|--------------------------|----------------------|
| Kemasan                        | 1.120.000                | 9.000.000            |
| Loading                        | 700.000                  | 700.000              |
| Transportasi ke Pelabuhan      | 2.262.000                | 3.062.000            |
| Jasa Forwarder                 | 5.000.000                | 5.000.000            |
| Terminal Handling Charge (THC) | 1.418.000                | 1.418.000            |
| Survei Tim                     | 300.000                  | 300.000              |
| <b>Total Biaya Variabel</b>    | <b>Rp 10.800.000</b>     | <b>Rp 19.480.000</b> |

Total biaya overhead pabrik dihitung dari penjumlahan biaya tetap dan variabel, dengan hasil **Rp 12.118.750** untuk *dried cassava chips* dan **Rp 20.798.750** untuk *ubi putih*.

Total Harga Pokok Produksi (HPP)

Hasil akumulasi antara biaya bahan baku langsung dan biaya overhead pabrik menghasilkan total harga pokok produksi (HPP) per kontainer seperti berikut:

| Komponen                  | Dried Cassava Chips (Rp) | Ubi Putih (Rp)        |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------|
| Biaya Bahan Baku Langsung | 134.400.000              | 119.280.000           |
| Biaya Overhead Pabrik     | 12.118.750               | 20.798.750            |
| <b>Total HPP per</b>      | <b>Rp 146.518.750</b>    | <b>Rp 140.078.750</b> |

| Komponen                           | Dried Cassava Chips (Rp) | Ubi Putih (Rp)   |
|------------------------------------|--------------------------|------------------|
| <b>Kontainer (14.000 kg)</b>       |                          |                  |
| <b>Harga Pokok Produksi per kg</b> | <b>Rp 10.466</b>         | <b>Rp 10.006</b> |

Perhitungan ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi *dried cassava chips* sedikit lebih tinggi dibanding *ubi putih*, disebabkan oleh perbedaan struktur biaya variabel yang muncul dari kebutuhan kemasan dan biaya logistik ekspor. Hasil ini sejalan dengan temuan Suryani dan Putiharjo (2023), yang menyatakan bahwa metode *Job Order Costing* memungkinkan identifikasi biaya per pesanan dengan akurasi tinggi, sehingga manajemen dapat menetapkan harga jual yang realistis dan kompetitif.

Penerapan metode *Job Order Costing* di PT Locatani Agro Indonesia membuktikan bahwa sistem ini tidak hanya memberikan keakuratan dalam perhitungan biaya produksi, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengendalian biaya yang efektif. Dengan informasi biaya yang terperinci seperti di atas, perusahaan dapat melakukan analisis efisiensi produksi, menilai margin keuntungan per produk, dan menentukan strategi harga jual ekspor berdasarkan data aktual.

#### Analisis Peran Job Order Costing sebagai Instrumen Penentuan Harga Ekspor

Metode *Job Order Costing* tidak hanya berfungsi untuk menghitung harga pokok produksi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam proses penentuan harga jual produk, terutama untuk kegiatan

ekspor yang kompleks. Seperti dijelaskan oleh Mulyadi (2015), *Job Order Costing* memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan terukur, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menetapkan harga jual yang mencerminkan biaya sesungguhnya. Dalam konteks PT Locatani Agro Indonesia, metode ini berperan strategis karena aktivitas produksinya berbasis pesanan (*custom order*) dengan spesifikasi dan jumlah yang berbeda-beda untuk setiap pembeli luar negeri. Dengan menelusuri biaya secara rinci, perusahaan dapat memastikan bahwa seluruh elemen biaya baik bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya overhead ekspor telah diperhitungkan secara menyeluruh. Hal ini penting agar harga jual ekspor yang ditetapkan tidak hanya menutupi seluruh biaya produksi, tetapi juga memberikan margin keuntungan yang layak bagi perusahaan.

Menurut Suryani dan Putiharjo (2023), salah satu keunggulan utama metode *Job Order Costing* adalah kemampuannya dalam menyediakan data biaya yang bersifat *job specific* atau terikat pada pesanan tertentu. Dengan data yang spesifik, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan sumber daya dan menentukan kebijakan harga berdasarkan kondisi riil perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Bustami dan Nurlala (2013) yang menyebutkan bahwa informasi biaya yang terperinci akan memperkuat proses pengendalian manajemen dan pengambilan keputusan strategis. Pada PT Locatani Agro Indonesia, data biaya per kontainer yang diperoleh melalui metode ini digunakan sebagai acuan dalam menetapkan harga ekspor yang kompetitif di pasar internasional. Dengan harga

pokok produksi *dried cassava chips* sebesar Rp 10.466 per kilogram dan *ubi putih* sebesar Rp 10.006 per kilogram, perusahaan dapat menyesuaikan harga jualnya sesuai dengan permintaan pasar dan kondisi logistik ekspor tanpa mengorbankan keuntungan.

Selain berfungsi sebagai alat perhitungan dan pengendalian, penerapan *Job Order Costing* juga memiliki implikasi terhadap peningkatan daya saing perusahaan di pasar global. Seperti yang diungkapkan oleh Sitanggang, Silaban, dan Suryanti (2020), metode ini memberikan transparansi dalam struktur biaya dan meningkatkan kepercayaan mitra bisnis terhadap profesionalisme perusahaan. Transparansi ini penting dalam kegiatan ekspor karena pembeli luar negeri umumnya menuntut kejelasan biaya dan harga. Pada PT Locatani Agro Indonesia, kemampuan menjelaskan rincian biaya yang membentuk harga jual ekspor menjadi nilai tambah tersendiri dalam proses negosiasi dengan importir. Dengan demikian, *Job Order Costing* tidak hanya berfungsi sebagai alat akuntansi biaya, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam penguatan posisi perusahaan di pasar ekspor, membantu mencapai efisiensi operasional, menjaga profitabilitas, serta meningkatkan kredibilitas di mata mitra internasional.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penerapan metode *Job Order Costing* pada PT Locatani Agro Indonesia terbukti efektif dalam memberikan gambaran yang akurat terhadap struktur biaya produksi, khususnya pada kegiatan ekspor produk *dried cassava chips* dan *ubi putih*. Metode ini memungkinkan

perusahaan menelusuri setiap komponen biaya baik bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik secara spesifik untuk setiap pesanan. Dengan pendekatan tersebut, perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi (HPP) yang realistis dan mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa HPP per kilogram untuk produk *dried cassava chips* adalah Rp 10.466, sedangkan untuk *ubi putih* sebesar Rp 10.006. Angka tersebut menunjukkan akurasi perhitungan biaya yang lebih tinggi dibandingkan metode tradisional yang sebelumnya digunakan perusahaan.

Selain menghasilkan perhitungan yang lebih tepat, metode *Job Order Costing* juga memberikan manfaat strategis bagi manajemen perusahaan dalam proses penetapan harga jual ekspor. Informasi biaya yang rinci dan transparan membantu perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi operasional, menetapkan margin keuntungan yang wajar, dan menjaga daya saing di pasar global. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyadi (2015) serta penelitian Suryani dan Putiharjo (2023) yang menegaskan bahwa *Job Order Costing* bukan sekadar alat perhitungan biaya, tetapi juga sistem pengendalian manajemen yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, penerapan metode ini dapat dijadikan dasar pengembangan kebijakan harga yang berbasis pada data dan analisis biaya aktual, bukan sekadar estimasi.

Bagi PT Locatani Agro Indonesia, disarankan agar penerapan metode *Job Order Costing* dilakukan secara berkelanjutan dan lebih terintegrasi dengan sistem pencatatan keuangan digital. Integrasi ini akan memudahkan

pengumpulan data biaya produksi secara real-time, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi harga jual ekspor secara lebih cepat dan responsif terhadap perubahan kondisi pasar. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan bagi bagian akuntansi dan manajemen produksi agar pemahaman terhadap konsep *Job Order Costing* semakin baik dan penerapannya lebih konsisten di semua lini produksi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan membandingkan metode *Job Order Costing* terhadap metode lain seperti *Activity Based Costing (ABC)* dalam konteks ekspor produk agroindustri. Perbandingan ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas masing-masing metode dalam menghasilkan perhitungan biaya yang efisien dan kompetitif di pasar global.

#### REFERENSI

- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi biaya: Kajian teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.
- Hakim, A. (2015). Penerapan metode job order costing untuk menentukan harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(3), 1–15.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya*. UPP STIM YKPN.
- Novitasari, D., Vidyasari, R., & Listiawati, E. (2023). Penerapan metode job order costing dalam menentukan harga jual ekspor pada PT Locatani Agro Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Internasional*, 7(1), 22–35.
- Sitanggang, D., Silaban, R., & Suryanti, M. (2020). Analisis

penerapan job order costing sebagai alat pengendalian biaya produksi pada perusahaan ekspor-impor. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 12(4), 155–168.

Suryani, L., & Putiharjo, A. (2023). Analisis efisiensi biaya produksi dengan metode job order costing pada perusahaan agroindustri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 60–71

